

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Efektivitas Metode *Peer Tutoring*

##### 1. Pengertian efektivitas

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efek, yang berarti dampak, akibat, hasil. Kata efektif berarti mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan efektivitas adalah keefektifan. Jadi efektivitas berarti adanya hasil yang diperoleh dengan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Menurut E. Mulyasa, bahwa efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Dimana efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran atau hasil yang ingin dituju. Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.<sup>2</sup>

Melihat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu hasil yang baik dari pengaruh suatu kegiatan. Seperti contoh, apakah dengan menggunakan metode *peer tutoring* memang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ganesa Exact, 2010), 349.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

Adapun ciri-ciri efektivitas menurut Muhaimin, bahwasannya efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa.
- b. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai.
- e. Tingkat kemampuan siswa sebelum dan sesudah belajar dilaksanakan.
- f. Tingkat potensi belajar atau kemampuan yang dapat dikembangkan setelah siswa mendapatkan pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik, dapat menerapkan apa yang sudah diperoleh dari pembelajar dengan hasil baik dan mencapai ketuntasan minimal, juga siswa dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan apa yang telah di pelajari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dikatakan efektif, menurut Nana Sudjana ada beberapa indikator efektivitas dalam pembelajaran:

- a. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru.
- b. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum.
- c. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa.
- d. Interaksi antara guru dan siswa.
- e. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Motivasi siswa meningkat.
- g. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi.
- h. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), 154.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda karya, 1991), 60.

Sedangkan untuk mencapai tingkat efektif ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni, harus menyesuaikan antara kurikulum dengan pelajaran yang disampaikan kepada siswa, keterlaksanaan program pembelajaran, juga timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Hal tersebut agar penyampaian materi pembelajaran dapat mudah diterima oleh siswa dan kurikulum yang ada dapat terlaksana dengan baik.

## 2. Metode *Peer Tutoring*

Sebelum memberikan pengertian tentang metode *peer tutoring*, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian metode. Menurut Isma'il SM bahwa, "Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*, *meta* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara".<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian *peer tutoring* menurut Suharsimi Arikunto bahwa, "Tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas".<sup>6</sup>

Menurut Aria Djalil bahwa, "pengertian tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama".<sup>7</sup> Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *peer tutoring* adalah suatu cara belajar teman

---

<sup>5</sup> Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 7.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 62.

<sup>7</sup> Aria Djalil. Dkk, *Pembelajaran Kelas Rangkap* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 50.

dengan teman yang digunakan untuk membantu temannya yang sulit dalam belajar.

Ridwan Abdullah Sani mengemukakan, bahwa Istilah *peer tutoring* atau tutor teman sebaya terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang lebih kompeten. Peserta didik yang ditugaskan menjadi tutor dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, teman, dan juga pelatih. Peserta didik yang berperan sebagai tutor/ guru dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berperan sebagai guru dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang dibimbingnya.<sup>8</sup>

Menurut Robert E. Slavin, bahwa pengajaran dengan teman sebaya yakni siswa dengan tingkat kelas yang sama dapat lebih mudah dilaksanakan dan telah terbukti efektif dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

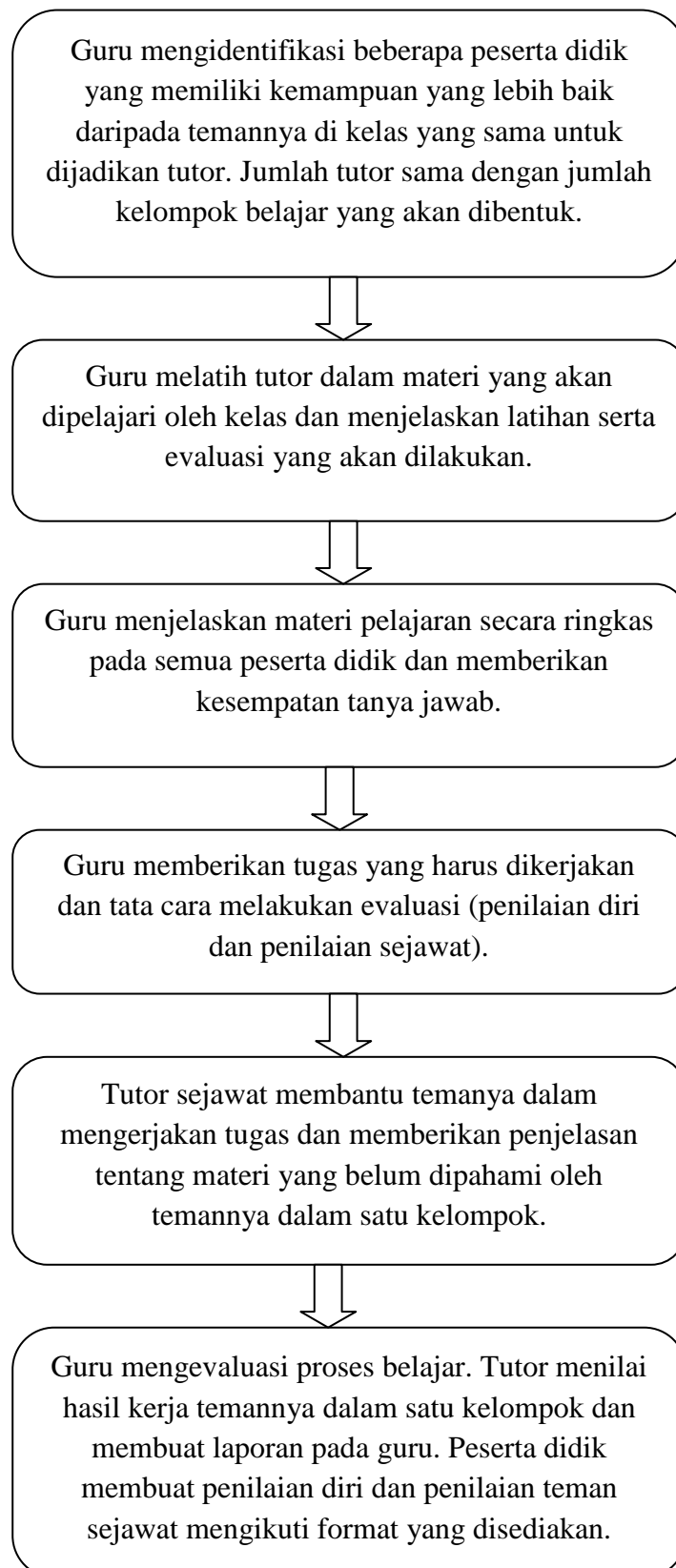
### **3. Langkah-Langkah Metode *Peer Tutoring***

Ada beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam pembelajaran teman sejawat menurut Ridwan, bahwa pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 198-199.

<sup>9</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan, Jilid 2* (Jakarta: Indeks, 2011), 63.



---

<sup>10</sup> Ibid., 200.

#### 4. Tujuan *Peer Tutoring*

Menurut Arikunto tujuan penggunaan metode *peer tutoring* (tutor sebaya) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran.
- b. Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaiannya.
- c. Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu.
- d. Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab.
- e. Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar bersosialisasi.
- f. Dapat lebih menghargai orang lain.<sup>11</sup>

Ada banyak keuntungan dari pembelajaran teman sebaya (*peer tutoring*), salah satunya adalah membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Jika saat pembelajaran guru mengajar sendiri setiap siswa satu persatu, maka akan membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan semuanya. Berbeda dengan adanya tutor dari siswa yang kompeten, selain dapat mempersingkat waktu dalam pembelajaran, dengan adanya tutor ini akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran karena tidak akan grogi ataupun malu dengan temannya sendiri.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, 63-64.

## 5. Prinsip Belajar Metode *Peer Tutoring*

Ada beberapa prinsip belajar dalam metode tutor sebaya yang dapat menunjang tumbuhnya cara siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yakni sebagai berikut:

### a. Stimulasi belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Ada dua cara yang mungkin membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepada siswa.

### b. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram, dan lain- lain. Sedangkan motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya.

c. Respon yang dipelajari

Keterlibatan atau respon siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain.

d. Penguatan

Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar diri seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respon siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.<sup>12</sup>

## 6. Cara Melatih Siswa Sebagai Tutor

Aria Djalil mengemukakan, bahwa dalam memanfaatkan tutor dapat dilakukan melalui dua cara yaitu: pertama, mempersiapkan tutor secara matang. Yang kedua, tutor berlangsung tanpa perencanaan. Namun demikian, tetap saja murid yang akan menjadi tutor harus diberikan latihan singkat. hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2004), 213-216.



- a. Memperkenalkan materi dalam buku yang harus ditutorialkan dengan cara mendorong tutor mempelajarinya.
- b. Diberikan penjelasan bahwa apabila ada anak yang dibantu ternyata melakukan kesalahan, jangan dulu dibetulkan sebelum anak yang dibantu itu mengetahui kesalahannya dan mencoba memecahkannya sendiri.
- c. Diberikan penjelasan bahwa perlu adanya pembahasan tentang materi yang dipelajari secara bersama-sama, sehingga diketahui kekurangan dari murid yang dibantu tersebut.
- d. Dilatih untuk membuat penilaian misalnya dilatih untuk mengajukan pertanyaan.<sup>13</sup>

Sebagai tutor perlu dipersiapkan terlebih dahulu mengenai hal yang akan disampaikan pada muridnya. Baik berupa bimbingan secara matang ataupun bimbingan yang sifatnya sebentar.

## **B. Kajian Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mampu memiliki arti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu. Dan kata “kemampuan” berarti kesanggupan melakukan sesuatu, kecakapan, kekuatan, kenyataan.<sup>14</sup> Sehingga dalam hal ini jika seseorang dikatakan memiliki kemampuan adalah jika orang

---

<sup>13</sup> Aria Djali, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, 52-53.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 552-553.

tersebut mempunyai sebuah kecakapan dalam suatu bidang yang ia tekuni.

Selanjutnya pengertian membaca menurut Farida Rahim dalam bukunya menyatakan, bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual yakni proses menerjemahkan melihat dan memahami simbol tulisan atau huruf ke dalam kata-kata lisan.<sup>15</sup> Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh beberapa organ tubuh tertentu, yang terdiri dari kerja otak dan mata untuk memahami suatu pesan tertulis.

Selanjutnya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa, “Al-Qur’an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan.”<sup>16</sup> Al-Qur’an adalah sebuah pedoman bagi kehidupan manusia dimulai dari sejak lahir hingga akhir hayat, pentingnya Al-Qur’an untuk dibaca, dipelajari dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Pengertian Al-Qur’an menurut Otono Surasman sebagaimana yang ditulis dalam bukunya *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar*:

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, termasuk ibadah bagi orang yang membacanya, dibatasi oleh beberapa surah, orang yang memindahkan

---

<sup>15</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

<sup>16</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur’an Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), 21.

bacaannya kepada kita merupakan pemindahan bacaan yang mutawatir (bersambung sanadnya sampai Rasulullah).<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut ulama ushul fiqh, yang ditulis oleh Nasroen Haroen:

Al-Qur'an adalah kalam Allah mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya serta mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah ditutup dengan surat An-Naas.<sup>18</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang diajarkan oleh Allah. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan melafalkan isi dari Al-Qur'an, yang mana melafalkan atau membacanya merupakan ibadah.

## 2. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dasar dalam membaca Al-Qur'an terdapat dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an, sebagai berikut:

Qs. Al-Alaq:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar

<sup>17</sup> Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 15.

<sup>18</sup> Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 20.

(manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq :1-5)<sup>19</sup>

Qs. Muzammil:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:” Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Muzammil : 4)<sup>20</sup>

Dapat kita lihat dari kedua ayat di atas bahwasannya Allah memerintahkan kita untuk membaca, yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an. Mengawali dengan menyebut Nama Allah, karena Allah yang menciptakan seluruh makhluk termasuk manusia. Manusia dibekali akal fikiran supaya mereka dapat belajar dan menyembah kepada Allah, maka Allah akan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui manusia selama manusia mau membaca dan belajar. Allah juga menyeru agar membaca Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan.

### 3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa indikator dalam pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Dari Kamus Arab Indonesia, kata fasih berasal dari kata “*fasahah*” yang berarti berbicara dengan terang.<sup>21</sup> Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya mampu membaca Al-Qur'an

<sup>19</sup> Qs. Al-Alaq (96) :1-5.

<sup>20</sup> Qs. Muzammil (73) :4.

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), 317.

dengan perlahan, dan jelas. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membacanya.

b. Ketepatan Tajwidnya

Tajwid adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya serta mengembalikannya ke tempat keluar (makhraj) dan asalnya, serta memperhalus pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan ataupun dikurang-kurangi.<sup>22</sup>

c. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata “lancar” adalah tidak ada hambatan, tidak tersendat-sendat dan tidak lamban.<sup>23</sup> Kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an**

Agar berhasil dalam sebuah pembelajaran, maka harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai dalam hal ini adalah kemampuan membaca. Sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ahmad Thontowi mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca, yakni sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 52-53.

<sup>23</sup> Syulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), 310.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak. Pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis (mental).<sup>24</sup>

Faktor fisik atau faktor jasmani berkaitan dengan kondisi kesehatan dan kelengkapan fisik. Apabila seorang anak memiliki kekurangan dalam hal fisik maka akan menghambat tercapainya keberhasilan membaca. Kaitannya dengan membaca Al-Qur'an adalah apabila seseorang cacat pada anggota tubuh semisal bibir sumbing, maka hal tersebut dapat menghambat dalam melafalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Faktor psikis atau faktor mental berkaitan dengan adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi, tingkah laku yang bermotif yang terjadi karena didorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.
- 2) Proses berpikir, dalam berpikir terkandung aspek kemampuan sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Seperti mengetahui, mengenal, memahami objek berpikir.

---

<sup>24</sup> Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 105.

- 3) Intelegensi, dipandang sebagai potensi berpikir atau kepandaian. Sehingga siswa yang kepercayaannya melebihi siswa pada umumnya maka siswa tersebut dianggap mampu.
- 4) Sikap, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran akan cenderung tidak mau belajar, sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam hal membaca AL-Qur'an.
- 5) Perasaan dan emosi, emosi merupakan aspek perasaan yang telah mencapai tingkatan tertentu. Emosi dapat bersifat positif maupun negatif, jadi dapat pula mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sifat dari faktor eksternal ada 2, yakni sosial dan non sosial.<sup>25</sup>

- 1) Faktor sosial, yakni yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode. Metode tersebut sebagai strategi yang tepat dalam menyampaikan materi, agar siswa dapat pencapaian keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran, situasi lingkungan, semuanya

---

<sup>25</sup> Ibid., 103.

itu berpengaruh dengan keberhasilan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari diri siswa sendiri akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada pengaruh dari luar diri siswa seperti pengaruh lingkungan sekitar. Jadi kemampuan membaca seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu internal maupun eksternal, begitupun dengan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu seorang guru diharapkan memiliki cara atau metode untuk mencapai tujuan pengajaran, dengan menggunakan metode *peer tutoring* diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

##### **5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Ahmad Syaifuddin dalam bukunya Mendidik Anak Membaca dan Mencintai Al-Qur'an menyebutkan, bahwa nilai keuntungan yang akan di dapatkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Nilai pahala.
- b. Obat terapi jiwa yang gundah. Al-Qur'an dapat menenangkan jiwa bagi siapapun yang membaca.
- c. Memberikan syafa'at
- d. Malaikat turun dan memberikan rahmat dan keterangan.



- e. Menjadi nur (cahaya penerang kehidupan) di dunia maupun di akhirat.<sup>26</sup>

Abdul Majid juga menjelaskan mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Manusia yang terbaik adalah manusia yang mau belajar dan mau mengajarkan Al-Qur'an.

- b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah mencintai Al-Qur'an dan merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an, maka orang tersebut tidak akan merasakan bosan disepanjang siang dan malamnya.

- c. Derajat tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapatkan derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

- d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, maka akan bersama dengan para malaikat yang

---

<sup>26</sup> Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 46-48.

mulia derajatnya. Artinya derajat orang tersebut sangat dekat dengan Allah, dan do'a orang tersebut mudah dikabulkan oleh Allah. Sedangkan orang yang susah dalam membaca Al-Qur'an, maka mendapatkan dua pahala yakni pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi Syafa'at bagi orang yang membacanya dengan baik dan benar, serta memperhatikan adab-adabnya. Memberi syafa'at artinya memohonkan mpun untuk pembacanya dari dosa-dosanya.

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Satu huruf saja akan diberikan pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya. Sebaliknya, orang yang tidak pernah membaca Al-Qur'an hatinya kotor dan berdebu.<sup>27</sup>

## 6. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan aturan yang harus ditaati dan sebagai pedoman menjalankan kehidupan. Apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai ibadah dengan

---

<sup>27</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2007), 59-64.

tujuan mendapatkan ridho dari Allah. Menurut Abdul Majid, bahwa ada beberapa adab membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Berguru secara *musyafahah* (antara guru dan murid harus bertatap muka secara langsung). Saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca Al-Qur'an.
- b. Niat membaca dengan ikhlas atau tanpa paksaan, hendaknya berniat untuk beribadah dengan ikhlas kepada Allah.
- c. Dalam keadaan suci atau tidak sedang berhadhas, baik itu hadas kecil maupun hadas besar.
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci. Ada beberapa tempat yang tidak pantas untuk ditempati membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, WC, dan di tempat-tempat kotor lainnya.
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat dengan menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.
- f. Bersiwak (gosok gigi). Karena seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an sama halnya sedang berdialog dengan Allah, maka seharusnya dengan mulut bersih dan harum
- g. Diawali dengan membaca *ta'awudz* dan *basmalah* kecuali pada surat at-Taubat hanya membaca *ta'awudz* saja.
- h. Membaca dengan *tartil*. Artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sesuai dengan *makhraj tajwidnya*.

- i. Merenungkan makna Al-Qur'an, yakni dengan memahami arti dan juga makna dari lafal-lafal Al-Qur'an.
- j. Memperindah dan menyaringkan suara dan tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain.
- k. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihapal, hendaknya selalu diingat dengan cara sering membaca dan di tadaruskan.<sup>28</sup>

## 7. Metode dalam Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh Mundiir Thohir adalah sebagai berikut:

### a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah, tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara garis besar, Qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah.<sup>29</sup>

Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah karena bunyinya bersajak berirama yang indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

---

<sup>28</sup> Ibid., 38-49.

<sup>29</sup> Mundiir Thohir, *Metode Pemahaman Al-Qur'an Perkata*, (t.tp.:Azhar Risalah, 2014), 10.

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan di Indonesia. Metode ini mempunyai kelemahan dan kelebihan, di antaranya:

1) Kelebihan

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyyah
- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.

2) Kelemahan

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyyah dahulu dan harus dieja.
- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- c) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.<sup>30</sup>

b. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh As'ad Humm dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri

---

<sup>30</sup> Ibid., 11.

dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Adapun kelemahan dan kelebihan metode ini adalah:

#### 1. Kelebihan

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut untuk aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat (menyemakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memebrikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- d) Asistensi, artinya santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- e) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnnya menyimak.
- f) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

#### 2. Kelemahan

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar.

---

<sup>31</sup> Ibid., 11.

- c) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
- d) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.

c. Metode Qiro'ati

Metode baca Al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai Dahlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai.<sup>32</sup>

1. Kelebihan

- a) Siswa mudah memahami bacaan karena sebelumnya di jelaska oleh guru.
- b) Siswa menjadi cepat membaca Al-Qur'an tanpa mengeja.

2. Kelemahan

Terdapat siswa yang belum menguasai makhorijul huruf dengan baik dan benar.

d. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah-Surabaya.

---

<sup>32</sup> Ibid., 11.

Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Jadi ada banyak metode dalam membaca Al-Qur'an yang dapat disesuaikan dengan teknik kemampuan ataupun kemauan setiap individu ataupun setiap lembaga belajar. Penggunaan buku penunjang dapat menyelaraskan kemampuan siswa, dan dapat menjadi acuan dalam penilaian kemampuan siswa.

---

<sup>33</sup> Ibid., 12.